

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG
TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS IX
SMP NEGERI 1 KALASAN TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup**

Minat Utama : Pendidikan Geografi



Oleh :

NOOR ROHMAH HIDAYATI

NIM S880908006

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2010

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG
TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS IX
SMP NEGERI 1 KALASAN TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010**

Disusun oleh :

NOOR ROHMAH HIDAYATI

NIM S880908006

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing

Dewan Pembimbing

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	Prof. Dr. H. Sigit Santoso, M.Pd NIP 19500930 197603 1 004
Pembimbing II	Danang Endarto, ST, M.Si NIP 19690430 199903 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi PKLH

Prof. Dr. H. Sigit Santoso, M.Pd

NIP 19500930 197603 1 004

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG
TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS IX
SMP NEGERI 1 KALASAN TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010**

Disusun oleh :

NOOR ROHMAH HIDAYATI

NIM S880908006

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	
Sekretaris	
Anggota Penguji	1. Prof.Dr.H.Sigit Santoso,M.Pd
	2. Danang Endarto, ST, M.Si

Mengetahui

Ketua Program	Prof. Dr. H.Sigit Santoso, M.Pd
Studi PKLH	NIP 19500930 197603 1 004		
Direktur Program	Prof.Drs.Suranto,M.Sc,Ph.D
Pascasarjana	NIP 19570820 198503 1 004		

PERNYATAAN

Nama : NOOR ROHMAH HIDAYATI

NIM : S880908006

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis berjudul Hubungan Antara Minat Belajar Dan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2009 / 2010 adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam tesis tersebut dibesi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Surakarta

Yang membuat pernyataan,

Noor Rohmah Hidayati

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmad, taufiq, hidayah dan innayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini merupakan karya tulis akademik sebagai hasil penelitian tentang Hubungan Antara Minat Belajar Dan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2009 / 2010, yang ditulis sebagai sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hasil persyaratan ini untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji sebagai persyaratan sidang.

Dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan, bantuan dan saran dari berbagai pihak. Berkaitan dengan hal tersebut perkenankan penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Suranto, M.Sc., Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sigit Santoso, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan dan Lingkungan Hidup Universitas Sebelas Maret Surakarta, sekaligus Pembimbing I , yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan dorongan sehingga dapat terselesainya tesis ini.

3. Bapak Danang Endarto, ST, M.Si , selaku dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaannya dalam memberikan bimbingan, pengarahan, koreksi, dan saran sampai terselesainya penulisan tesis ini.
4. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kalasan beserta seluruh guru dan karyawan yang telah memberikan bantuan, informasi, dukungan, dan pengertiannya sehingga dapat terselesainya tesis ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Soegiyanto, SU, selaku Ketua Tim Penguji yang telah berkenan menguji, memberikan bimbingan , pengarahan, koreksi, dan saran demi penyempurnaan tesis ini.
6. Bapak Prof. Drs. Indrowuryatno, M.Si, selaku Sekretaris yang telah berkenan menguji, memberikan bimbingan , pengarahan, koreksi, dan saran demi kebaikan tesis ini.
7. Para Dosen Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Minat Utama Pendidikan Geografi pada Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan bantuan sehingga terselesainya tesis ini.
8. Suami dan anakku yang telah mengorbankan waktu dan memberikan dorongan sehingga dapat terselesainya penulisan tesis ini.
9. Orang tua dan saudaraku yang telah memberikan dukungan sehingga dapat terselesainya tesis ini.

10. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Minat Utama Pendidikan Geografi pada Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret khususnya angkatan 2008.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memotivasi sehingga selesainya tesis ini.

Saya hanya dapat berdoa semoga Allah S.W.T senantiasa memberikan limpahan pahala kepada Bapak/Ibu/Saudara yang telah memberikan bantuan secara moril maupun spiritual.

Akhir kata penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini, sehingga masih jauh dari kesempurnaan maka kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tesis ini penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat berguna bagi pengembangan penelitian-penelitian masa yang akan datang.

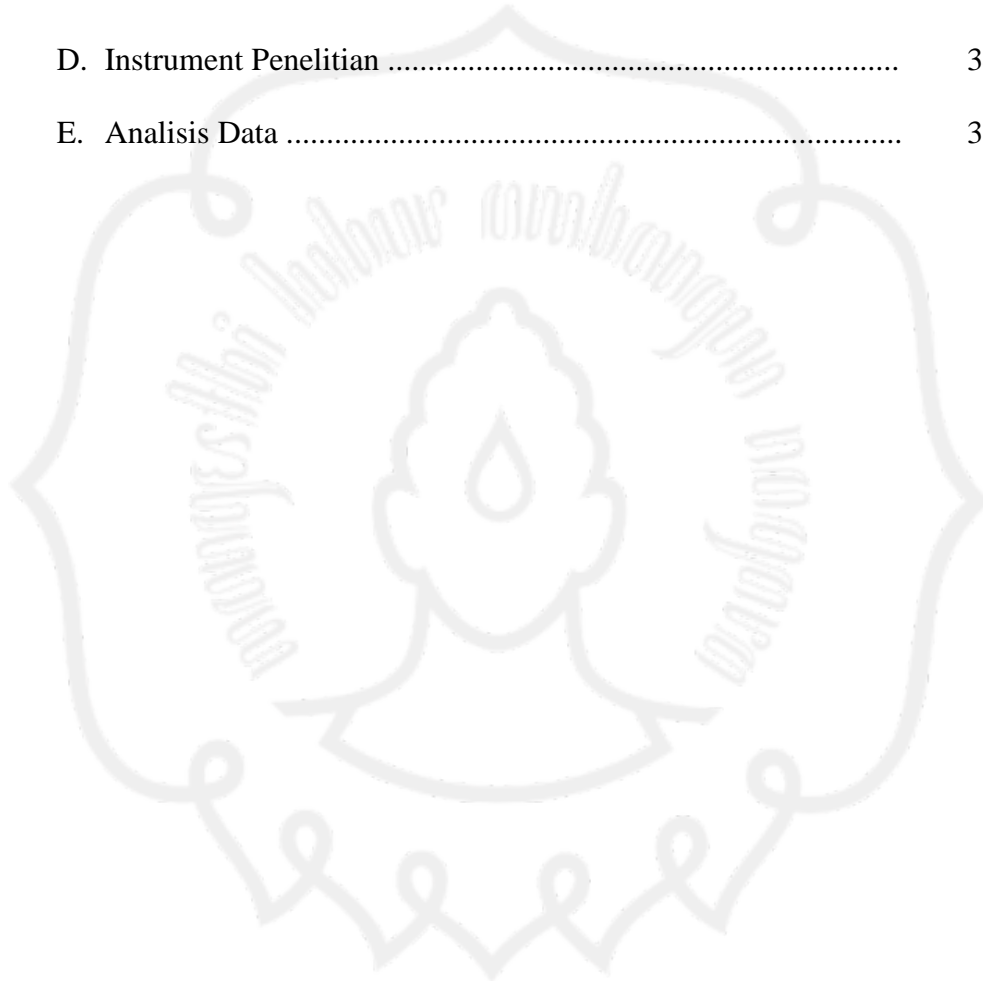
Penulis

Noor Rohmah Hidayati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPHOTESIS	
A. Kajian Teori	12
1. Pengertian Minat Belajar	12
2. Pengertian Perhatian Orang Tua	17
3. Pengertian Prestasi Belajar	24
4. Pengertian Negara Maju dan Negara Berkembang	25
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	28
D. Hiphotesis	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Tempat dan Waktu Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	31
C. Metode Penelitian	33
D. Instrument Penelitian	34
E. Analisis Data	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil manusia dapat berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut pandangan mereka. Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan itu menyangkut kelangsungan hidup manusia. Dengan proses pendidikan manusia akan dapat mengembangkan semua potensi dalam dirinya untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu tercapai tingkat kedewasaan.

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa Pembangunan Nasional di bidang pendidikan adalah upaya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila sehingga memungkinkan mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut telah diatur pada pasal 31 ayat 2 bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan Undang-Undang”. Hal ini sesuai dengan isi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang menyatakan sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU Sisdiknas, 2003:3)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan :

(1) Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. (2) Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. (UU Sisdiknas, 2003:12-13).

Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya system pendidikan yang memberdayakan semua warga Negara Indonesia sehingga menjadi manusia yang berkualitas, yaitu manusia yang menguasai keahlian, mampu bekerja secara professional, dan dapat menghasilkan karya unggul yang mampu bersaing. Manusia berkualitas ini hanya dihasilkan melalui proses penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Menurut Driyarkara inti pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda. Pada dasarnya pendidikan adalah pengembangan manusia muda ke taraf insani. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan tunutan bagi pertumbuhan anak-anak, artinya pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak, agar mereka sebagai manusia sekaligus sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Berdasarkan pengertian di atas pendidikan bisa diartikan sebagai berikut :

1. Pendidikan mengandung pembinaan kepribadian, pengembangan kemampuan, atau potensi yang perlu dikembangkan, peningkatan

pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu, serta tujuan kearah mana peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya seoptimal mungkin.

2. Dalam pendidikan terdapat hubungan antara pendidik dan peserta didik. Mereka memiliki kedudukan dan perasaan yang berbeda, tetapi memiliki daya yang sama yaitu saling mempengaruhi terlaksananya proses pendidikan (transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang tertuju kepada tujuan yang diinginkan).
3. Pendidikan adalah proses sepanjang hayat sebagai perwujudan pembentukan diri secara utuh. Maksudnya pengembangan segenap potensi dalam rangka penentuan semua komitmen manusia sebagai individu, sekaligus sebagai makhluk sosial dan makhluk Tuhan.
4. Aktivitas pendidikan berlangsung di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.
5. Pendidikan merupakan suatu proses pengalaman yang sedang dialami yang memberikan pengertian, pandangan, dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkannya berkembang.

Prestasi selalu diawali dengan kegiatan atau usaha sehingga prestasi merupakan hasil dari kegiatan sehari-hari. Pada penelitian ini prestasi yang dimaksud adalah prestasi belajar Geografi pada kompetensi dasar Negara-negara maju dan Negara-negara berkembang. Prestasi belajar tersebut merupakan nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan tes hasil belajar yang diberikan guru.

Setelah proses belajar mengajar selesai untuk satu Kompetensi dasar diadakan pengukuran dan penilaian akan diperoleh hasil berupa prestasi belajar,

dimana prestasi belajar antara siswa satu dengan yang lain akan berbeda-beda hasilnya. Perbedaan ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu : faktor intern antara lain : IQ siswa, kesehatan, bakat, minat, perasaan, kematangan, kemampuan menginterpretasi sesuatu. Faktor ekstern antara lain : keluarga (orang tua), guru, media, motivasi sosial, dan lingkungan masyarakat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pendidikan siswa yang ada pada diri siswa adalah minat belajar, sedangkan faktor dari luar diri siswa adalah perhatian orang tua siswa tersebut.

Minat belajar sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang. Apabila seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak dapat diharapkan ia akan berhasil dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat dan bersungguh-sungguh maka diharapkan hasilnya akan lebih baik.

Minat penting sekali dalam pendidikan sebab merupakan sumber dari usaha. Minat yang timbul antara anak yang satu dengan yang lain dalam belajar berbeda-beda walaupun sama dalam satu jenis mata pelajaran. Ada yang berminat tinggi, ada yang rendah sehingga dalam melaksanakan tugas kesungguhan mereka pun berbeda-beda tergantung dari kuat lemahnya minat yang ada dalam individu.

Dalam keluarga, orang tua yang memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak, sehingga peran orang tua di sini sebagai pendidik yang utama dan pertama akan berpengaruh dalam menentukan berhasil tidaknya pendidikan

bagi anaknya. Perhatian orang tua kepada anaknya di rumah kadang-kadang kurang maksimal. Hal ini disebabkan sebagian orang tua mempunyai kesibukan sendiri, disamping ketidakmampuan orang tua pada mata pelajaran IPS Geografi. Ada pula orang tua yang berpendidikan tinggi dan memahami mata pelajaran Geografi tetapi hanya pada waktu-waktu tertentu saja dapat memantau perkembangan anaknya dalam proses belajar Geografi. Sebagai orang tua perlu memberikan bimbingan apabila anaknya mengalami kesulitan dengan meluangkan waktu dan tenaga demi masa depan anaknya untuk mendapatkan prestasi belajar Geografi yang memuaskan.

SMP Negeri 1 Kalasan mengembangkan hubungan efektif dengan masyarakat setempat sehingga orang tua dan warga wilayah berpartisipasi aktif dan penuh arti dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Program efektif tentang hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat mendorong orang tua terlibat ke dalam proses pendidikan suatu sekolah melalui kerja sama dengan para guru dan wali kelas di dalam perencanaan program pendidikan dari anak-anak mereka. Dengan demikian komunikasi dan keterlibatan meningkat karena orang tua memonitor perkembangan anaknya ke arah tercapainya tujuan-tujuan nilai-nilai pendidikan, sosial, dan kepribadian melalui komite sekolah.

Pertimbangan memilih kelas IX antara lain nilai hasil prestasi belajar Geografi rata-rata 70,5 masih di bawah nilai KKM yaitu 75, kondisi orang tua mempunyai latar belakang ekonomi mayoritas bekerja di bidang swasta. Dari 216 siswa terdapat 61 orang tua yang bekerja sebagai pegawai negeri, karyawan swasta 71 orang, petani 17 orang, buruh 13 orang, pedagang 29 orang, wiraswasta

21 orang dan serabutan 4 orang. Dengan keadaan orang tua demikian apakah mampu menumbuhkan minat belajar siswa dan memberikan perhatian terhadap anak-anaknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada penelitian ini peneliti mengambil judul “ Hubungan antara Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas IX SMP N 1 Kalasan, Sleman Tahun Pelajaran 2009 / 2010 “

B. Identifikasi Masalah

Minat belajar siswa kelas IX SMP N 1 Kalasan dalam mata pelajaran Geografi ternyata masih kurang, hal ini disebabkan beberapa alasan antara lain siswa menganggap mata pelajaran Geografi sulit, banyak mengandung hafalan, belum masuk daftar mata pelajaran Ujian Nasional.

Perhatian orang tua siswa juga diarahkan untuk memperoleh nilai bagus dalam empat mata pelajaran Ujian Nasional, sementara untuk mata pelajaran lain kurang perhatian.

Penelitian ini difokuskan pada tiga persoalan pokok yaitu apakah perhatian orang tua dapat menumbuhkan minat belajar siswa sehingga meningkatkan prestasi belajar Geografi siswa. Perhatian orang tua meliputi penyediaan fasilitas, penjagaan kesehatan, pemberian motivasi, dan pengawasan terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya prestasi belajar IPS Geografi siswa dapat disebabkan oleh kurangnya minat belajar.
2. Rendahnya prestasi belajar IPS Geografi siswa dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak ketika berada di rumah.
3. Rendahnya prestasi belajar IPS Geografi siswa dapat disebabkan oleh kurangnya interaksi antara minat belajar siswa dan perhatian orang tua.
4. Rendahnya prestasi belajar IPS Geografi siswa dapat disebabkan kurangnya pembaharuan dan pengembangan dalam model pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya adalah minat belajar dan perhatian orang tua. Untuk itu masalah dibatasi pada “ Hubungan antara Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Geografi “. Sebagai variabel terikat (dependen) adalah Prestasi Belajar Geografi Negara Maju dan Negara Berkembang, sedangkan variabel bebasnya (independen) adalah Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua. Pembatasan masalah yang akan di teliti adalah sebagai berikut :

1. Hubungan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas IX SMP N 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2009 / 2010.
2. Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas IX SMP N 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2009 / 2010.

3. Hubungan antara Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas IX SMP N 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2009 / 2010.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Adakah hubungan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas IX SMP N 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2009 / 2010 ?
2. Adakah hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas IX SMP N 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2009 / 2010 ?
3. Adakah hubungan antara Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas IX SMP N 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2009 / 2010 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar :

1. Mengetahui hubungan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas IX SMP N 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2009 / 2010.
2. Mengetahui hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas IX SMP N 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2009 / 2010.

3. Mengetahui hubungan antara Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama dengan prestasi belajar Geografi Siswa Kelas IX SMP N 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2009 / 2010.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi orang tua dan guru agar menumbuhkan perhatian dan minat belajar kepada siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar, khususnya mata pelajaran IPS Geografi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Bagi guru sebagai masukan dalam peningkatan kegiatan belajar mengajar dengan siswa untuk mata pelajaran IPS Geografi
2. Bagi orang tua agar dapat menumbuhkan minat belajar dan perhatian yang kuat bagi anak-anaknya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Dalam bab ini akan dideskripsikan konsep-konsep yang berkaitan dengan judul dalam penelitian yaitu : (1) Pengertian Minat Belajar, (2) Pengertian Perhatian Orang Tua, (3) Pengertian Prestasi Belajar, dan (4) Pengertian Negara Maju dan Negara Berkembang.

1. Pengertian Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat.

Winkel (1993:30) menyatakan bahwa “minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek, merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa berkecimpung dalam bidang tersebut”. Sedangkan menurut Whitherington (dalam Suharsimi Arikunto,1999:135) menyatakan bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap obyek, seseorang, atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan dirinya serta dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Menurut Bimo Walgito (1996:38) menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan yang mana

seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu keinginan untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut.

Slameto (2003:57) mengemukakan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus menerus disertai rasa senang akan diperoleh kepuasan. Lebih lanjut menjelaskan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar pula minatnya.

b. Pengertian Belajar

Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psiko fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Ada yang mendefinisikan bahwa belajar adalah berubah, berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang

berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Belajar didefinisikan sebagai perubahan dalam disposisi manusia atau kapabilitas selama periode waktu tertentu yang tidak disebabkan oleh proses pertumbuhan. Perubahan itu dapat diamati dalam bentuk tingkah laku yang dapat bertahan selama beberapa waktu.

Menurut Martinis Yamin (2003) dalam teori bermaknanya menjelaskan belajar merupakan proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Dengan berlangsungnya belajar dihasilkan perubahan-perubahan dalam sel-sel otak terutama sel-sel yang menyimpan informasi.

Pengertian belajar menurut Slameto (2003:78) didefinisikan sebagai “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Sedangkan pengertian belajar menurut W.S.Winkel (1996:50) adalah sebagai berikut: “Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas”.

Menurut Romine bahwa “ *learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*”. Belajar merupakan suatu proses dan bukan hasil yang hendak dicapai semata. Proses tersebut berlangsung melalui serangkaian pengalaman, sehingga terjadi modifikasi pada tingkah laku yang telah

dimiliki sebelumnya. Berdasarkan proses sebagai alat atau *means* akan tercapai tujuan atau *ends* sesuatu hal yang dikehendaki oleh pendidikan (dalam Oemar Hamalik, 2007 :106).

Jadi belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan dalam segala aspek. Perubahan yang terjadi terwujud dalam tingkah laku yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

c. Ciri-ciri Siswa Berminat dalam Belajar

Menurut Slameto (2003:58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- 4) Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 5) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- 6) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

d. Membangkitkan Minat Belajar Siswa di Sekolah

Minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Siswa malas untuk belajar maka tidak akan mendapat kepuasan dari pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik siswa, lebih mudah dipelajari sehingga minat dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut Slameto (2003:180), proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani

tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil belajar dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, ia akan lebih berminat untuk mempelajarinya.

Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Untuk membangkitkan minat dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa.

Menurut Bimo Walgito (1996:38) Semakin besar minat maka semakin yakin akan keberhasilan belajar mata pelajaran IPS khususnya Geografi. Minat merupakan salah satu kunci utama untuk memperlancar, menggairahkan, dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Indikator-indikator minat belajar siswa terdiri dari : adanya perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi dan humor, serta dorongan. Aspek materi dengan indikator sebagai berikut : kemampuan ingatan, pengetahuan, analisis dan aplikasi, mengembangkan daya pikir, materi menyenangkan, selalu ingin tahu, dan banyak membaca. Aspek tujuan dengan indikator sebagai berikut : tercapainya kebanggaan dan kepuasan dan adanya partisipasi pada aktivitas.

2. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua dalam aktivitas belajar anak sangat diperlukan dalam perkembangan pribadi anak. Maka orang tua sangat berperan memberikan pengarahan dan tuntunan kepada anak sehingga anak tidak segan-segan untuk belajar dengan baik dan teratur. Perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran seseorang pada kegiatan yang dilakukan.

Sumadi Suryabrata (2001:14) menyatakan bahwa “Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan dan pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek”.

Sedangkan Bimo Walgito (1989:56) berpendapat “Perhatian merupakan pemuatan atau konsentrasi dari seluruh individu yang ditujukan pada sesuatu atau sekumpulan obyek”.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan tentang perhatian adalah suatu dasar sikap dari seseorang terhadap obyek yang ada di luar dirinya baik berupa suatu atau sekumpulan obyek yang disertai dengan banyak atau sedikitnya kesadaran dari dalam diri seseorang.

Pengertian orang tua menurut Thamrin Nasution dan Nurhallijah Nasution (1989:1) adalah sikap setiap orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari disebut Ibu-Bapak.

Maka yang dimaksud dengan perhatian orang tua adalah suatu aktivitas yang dilakukan orang dewasa dengan pemusatan seluruh jiwa dan tenaga untuk mengarahkan anak.

b. Macam-macam Perhatian

Perhatian yang dilakukan seseorang berbeda-beda baik dalam hal intensitas, cara timbulnya perhatian, maupun dalam hal luasnya obyek yang diperhatikan. M.Dimyati Mahmud (1990:9) menyebutkan perhatian dapat dibedakan menjadi : 1) Atas dasar intensitasnya; 2) Atas dasar cara timbulnya perhatian; 3) Atas dasar luasnya obyek yang dikenai perhatian.

Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu atau pengalaman batin dibedakan menjadi perhatian intensif dan perhatian tidak intensif. Makin banyak kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman berarti makin intensiflah perhatiannya. Makin intensif perhatian yang menyertai sesuatu aktivitas akan makin sukseslah aktivitas itu.

Atas dasar cara timbulnya, perhatian dibedakan menjadi perhatian spontan (perhatian tidak disengaja / perhatian tak sekehendak) merupakan perhatian yang timbul begitu saja seakan-akan tanpa usaha, tanpa disengaja dan perhatian sekehendak (perhatian disengaja / perhatian refleksif), karena timbulnya usaha yang dikehendaki.

Atas dasar luasnya obyek yang dikenai perhatian, dibedakan menjadi perhatian terpecah (distributif) dan perhatian terpusat (konsentratif). Perhatian terpecah pada umumnya merupakan perhatian yang luas atau perhatian yang tinggi. Perhatian terpusat merupakan suatu perhatian individu yang hanya dapat memusatkan perhatian pada satu obyek yang sifatnya terbatas.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Masalah perhatian orang tua adalah masalah yang sangat penting bagi kehidupan anak, baik di dalam maupun di luar sekolah. Perhatian merupakan

suatu proses yang terus menerus berlangsung dan sangat dipengaruhi oleh perasaan, suasana hati dan ditentukan oleh kemauan. Menurut TH Sayid (1982:72) hal-hal yang mempengaruhi timbulnya perhatian orang tua dibedakan menjadi : 1) Minat atau Interest; 2) Sehat Jasmani dan Rohani; 3) Rangsang yang kuat; dan 4) Sugesti yang kuat.

d. Hubungan Orang Tua dengan Anak

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1987:157) “Sebagai orang tua kiranya perlu memiliki sikap sebagai pendengar yang baik terhadap anak-anaknya. Memiliki sikap pendengar yang baik secara langsung menimbulkan hubungan inter personal yang penuh dan memperlancar berkembangnya kepribadian anak”.

Sikap menjadi pendengar yang baik bukan berarti orang tua harus setuju dengan apa yang dilakukan anak, tetapi mau mengerti dan merasakan apa yang terkandung dalam hati sanubari anak. Dengan sikap ini, seorang anak secara langsung dapat mengutarakan segala permasalahan, konflik yang dipendamnya, ini berarti orang tua sebagai pembina menimbulkan atau menumbuhkan pembinaan bagi anak-anaknya dalam rangka membantu tumbuhnya kepribadian yang diharapkan. Orang tua perlu memperhatikan anak dan mau berperan sebagai sahabat yang mau mendengarkan keluh kesah anak. Dengan sikap ini orang tua dapat menciptakan hubungan yang harmonis dalam keluarga.

Jika orang tua mau melibatkan diri, anak-anak memiliki kesempatan jauh lebih banyak untuk melakukan usaha terbaik di sekolah. Dewasa ini orang tua dituntut untuk memainkan peranan yang menentukan di dalam pendidikan anak. Pendidikan tidak boleh hanya diserahkan kepada sekolah saja. Orang tua juga

mempunyai tanggung jawab membantu perkembangan sikap, nilai, kebiasaan, dan keterampilan yang mendorong keberhasilan sekolah.

e. Peranan Orang tua dalam Perkembangan Kepribadian Anak

Orang tua menjadi faktor penting dalam menanamkan dasar kepribadian yang ikut menentukan corak dan gambaran kepribadian seseorang setelah dewasa. Namun orang tua sering terlalu mempercayakan perkembangan dan pendidikan anak kepada orang lain. Sekiranya hal tersebut memang terpaksa karena keadaan orang tua yang sibuk bekerja, tentu saja tugas-tugas tertentu diambil alih oleh orang lain seperti : pembantu, guru, tetapi tanggung jawab tetap pada orang tua dan harus tetap terpelihara hubungan kasih sayangnya, meskipun waktu pertemuan secara fisik terbatas, karena dalam perkembangan anak dibutuhkan campur tangan dari orang-orang yang berada di sekeliling kehidupan anak, yakni yang pertama orang tuanya sendiri.

f. Tugas Orang Tua dalam Pendidikan

Keluarga merupakan suatu lembaga masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak serta mungkin anggota keluarga yang tinggal serumah. Lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan yang pertama memegang peranan penting di dalam perkembangan anak selanjutnya. Adapun tugas orang tua dalam pendidikan adalah : 1) sebagai guru; 2) sebagai pengajar; 3) sebagai pemberi contoh.

Orang tua sebagai guru berkewajiban melaksanakan pendidikan terhadap anaknya, karena tiap-tiap makhluk mempunyai naluri pedagogis dan pada dasarnya orang tua selalu melakukan usaha yang sebaik-baiknya untuk kemajuan anak.

Orang tua sebagai pengajar maksudnya adalah pengajaran yang bersifat praktis, berbeda dengan pengajaran yang dilakukan oleh pengajar profesional (guru), orang tua hanya membantu pengajaran formal di sekolah.

Orang tua sebagai pemberi contoh, maksudnya tanpa disadari bahwa tingkah laku orang tua dalam kehidupan sehari-hari menjadi contoh bagi anak-anaknya, karena orang tua merupakan tokoh pertama yang dikenal anak.

g. Perhatian Orang Tua terhadap Aktivitas Belajar Anak

Aktivitas belajar anak di rumah sangat membutuhkan perhatian orang tua, karena aktivitas belajar anak tidak dapat dilepaskan dari lembaga sekolah yakni guru sebagai penanggung jawab, maka orang tua dan guru harus mempunyai hubungan yang baik agar anak mencapai hasil yang memuaskan.

Dalam penelitian ini, perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak meliputi : (1) penyediaan fasilitas belajar, (2) penjagaan kesehatan anak, (3) pemberian motivasi belajar, dan (4) pengawasan orang tua. Untuk lebih jelasnya tentang perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Penyediaan fasilitas belajar

Tersedianya fasilitas belajar sangat penting artinya untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan baik. Fasilitas belajar yang lengkap dan cukup memadai untuk belajar dapat mendorong siswa belajar dengan baik, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Fasilitas belajar itu meliputi : tempat belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan sebagainya.

Orang tua yang memberikan perhatiannya dengan menyediakan fasilitas belajar yang cukup memadai, besar kemungkinan anak akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik bila dibanding dengan anak yang fasilitas belajarnya kurang.

2. Penjagaan kesehatan anak

Kesehatan anak merupakan salah satu syarat utama untuk mengharapkan hasil yang maksimal dari suatu kegiatan yang dilaksanakan anak, khususnya kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar, anak hendaknya dalam kondisi fisik yang betul-betul stabil, tidak terserang penyakit yang dapat mengganggu ketenangan dan konsentrasi di dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Bimo Walgito (1989:123) “di dalam proses belajar itu fisik harus dalam kondisi yang baik dalam arti sehat, ini berarti bahwa kalau badan sakit akan mempengaruhi di dalam belajar anak”. Untuk itu sangat perlu adanya perhatian orang tua terhadap masalah kesehatan anak, dalam hal ini dapat dibiasakan dengan kegiatan sehari-hari, misalnya membiasakan anak hidup bersih, menyediakan makanan bergizi, cukup istirahat, dan mentaati ajaran agama yang diyakini.

3. Pemberian motivasi belajar

Kebanyakan orang tua menginginkan agar anak-anaknya mencapai prestasi yang tinggi di sekolah. Orang tua ingin membantu perkembangan intelektual dan sosial anak secara tulus ikhlas, tetapi mengalami kesukaran untuk mewujudkan keinginannya menjadi perbuatan yang efektif. Keinginan yang kuat dari orang tua didukung sesuatu yang efektif dapat mendorong siswa untuk belajar.

Orang tua sering memberikan dorongan kepada anak-anaknya untuk mencapai tingkat pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya, tetapi kurang memperhatikan keinginan, kemampuan, dan kepribadian anak. Agar keinginan orang tua dapat tercapai maka orang tua harus bertingkah laku yang baik untuk menunjang keberhasilan anaknya.

4. Pengawasan orang tua

Peran orang tua dalam pendidikan anak besar sekali, terutama anak yang masih dalam pendidikan dasar sangat diperlukan pengawasan rutin dari orang tua, karena pada usia tersebut anak mudah sekali terpengaruh lingkungan sekitarnya.

Orang tua perlu mengikuti proses pendidikan anak. Seorang anak yang masih dalam taraf perkembangan dan pertumbuhan, yang sedang menuju kedewasaanya maka dalam hal belajar anak belum dapat memahami secara mendalam apa yang diterima dari lingkungan sekitarnya. Karena itu, pengawasan dan bimbingan orang tua sangat diperlukan untuk kepentingan dan masa depan anak itu sendiri.

Dari kajian teori tentang perhatian orang tua di atas, dalam penelitian ini indikator aspek perhatian orang tua yang dijadikan alat ukur meliputi : aspek penyediaan fasilitas belajar, penjagaan kesehatan anak, pemberian motivasi belajar, dan pengawasan orang tua.

3. Pengertian Prestasi Belajar

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam sistem pendidikan, pentingnya fungsi guru tidak hanya guru harus berada di dalam kelas untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan untuk kelancaran pembelajaran khususnya dalam membuat keputusan-keputusan dalam pendidikan yang akhirnya akan menentukan arah dan kemajuan belajar siswa. Maka seorang guru harus memperoleh informasi yang akurat dalam pengambilan keputusan, salah satu informasi yang harus diperhatikan adalah dalam hal penilaian atau pengukuran pendidikan yang diperoleh dari hasil tes prestasi belajar.

Dalam petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar yang dikeluarkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan fungsi evaluasi untuk : 1) Mengetahui hasil belajar siswa, 2) Mengetahui efektifitas suatu metode yang digunakan, 3) Mendorong peserta didik belajar dan guru mengajar, 4) Menilai silabus yang ada, 5) Menilai antara silabus dengan lingkungan peserta didik, dan 6) Mengetahui bakat dan potensi peserta didik.

Winkel dalam Suyono (1984:24) menjelaskan prestasi belajar adalah aktifitas psikis yang berlangsung dalam lingkungan untuk menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang akan

diperoleh hasil yang baru atau penyempurnaan dari hasil yang diperoleh sebelumnya. Sedangkan Sumartono (1981:20) menyatakan prestasi belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil belajar tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan prestasi belajar adalah hasil pengukuran terhadap penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh dari perubahan kemampuan siswa dalam mengerjakan tes pada saat tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan atas faktor endogen : kesehatan, intelegensi, motivasi belajar, dan kejelasan tujuan; sedangkan faktor eksogen : lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat) dan sumber belajar.

4. Pengertian Negara Maju dan Negara Berkembang

Negara merupakan organisasi terpenting dan utama dalam kehidupan manusia. Negara adalah organisasi kesatuan ikatan masyarakat yang memiliki kekuasaan yang dibentuk oleh suatu bangsa tertentu dengan tujuan mencapai cita-cita dan kepentingan bersama. Negara dapat terbentuk apabila memenuhi unsure-unsur berdirinya suatu Negara. Menurut *Konvensi Montevideo tahun 1933* unsure-unsur yang harus dimiliki suatu Negara yaitu *ada daerah (wilayah)* tertentu, *ada rakyat* sebagai masyarakat yang tetap, *ada pemerintahan* yang berdaulat, dan adanya pengakuan dari dunia internasional.

Untuk menentukan suatu Negara dikatakan sebagai Negara berkembang atau Negara maju, dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi dan hasil pembangunannya. Yang dimaksud dengan pembangunan adalah proses perubahan suatu keadaan ke keadaan lain yang lebih baik daripada sebelumnya. Pembangunan selalu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia dan selalu mengarah pada kehidupan yang lebih baik.

Pembangunan yang dilakukan suatu Negara akan melalui proses tahapan-tahapan tertentu. Menurut Walt Whitman Rostow, ekonom Amerika Serikat, perkembangan suatu Negara akan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tahap masyarakat tradisional (*The Traditional Society*)

Ciri-ciri yang ada pada masyarakat tradisional di antaranya sebagai berikut

- a) Masyarakat umjurnya belum produktif
- b) Cara berproduksi dalam perekonomian masih tradisional (primitive)
- c) System kerja yang ada bersifat turun-temurun
- d) Sisten ekonomi belum berorientasi pasar
- e) Mata pencaharian masih mengarah ke sector pertanian

2. Tahap Prakondisi lepas Lndas (*The Precondition for Take Off*)

Ciri-ciri yang ada pada masyarakat dalam tahap prakondisi lepas landas, di antaranya sebagai berikut :

- a) Masyarakatnya sedang menuju kepada perubahan di segala bidang.
- b) Mulai mengenal teknologi untuk lebih produktif.
- c) Mulai gemar menabung di lembaga keuangan.

d) Kegiatan ekonomi mulai bergerak ke arah kemajuan.

3. Tahap Lepas Landas (*Take Off*)

Ciri-ciri yang ada pada masyarakat dalam tahap lepas landas, di antaranya sebagai berikut :

- a) Usaha produksi yang sedang dilakukan terus berkembang.
- b) Pertumbuhan ekonomi yang ada semakin mantap.
- c) Kegiatan industri mendominasi pertumbuhan ekonomi.
- d) Pendapatan per kapita terus meningkat.

4. Tahap gerak Menuju Kematangan (*The Drive for Maturity*)

Ciri-ciri yang ada pada masyarakat dalam tahap gerak menuju kematangan, di antaranya sebagai berikut :

- a) Pertumbuhan ekonomi berlangsung secara terus menerus.
- b) Penggunaan teknologi pada masyarakat semakin tinggi.
- c) Struktur ekonomi semakin mantap.
- d) Industri modern semakin banyak tumbuh dan berkembang.

5. Tahap konsumsi massa tinggi (*The Age of High Mass Consumption*)

Pada tahap ini, keadaan masyarakat yang ada dapat dilihat dari daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok yang sudah tinggi, termasuk barang-barang yang bersifat sekunder dan tersier.

Negara-negara di dunia mengalami kemunculan, perubahan, dan perkembangan yang berbeda. Pada saat ini, setiap negara di dunia berusaha memajukan dan mengembangkan negaranya masing-masing. Akan tetapi tidak semua negara dapat mewujudkan harapan untuk mencapai kemakmuran dan

kesejahteraan bagi bangsanya. Hal ini kemudian memunculkan kategori negara berkembang dan negara maju.

Pada era global saat ini, setiap negara berusaha memajukan negerinya melalui kegiatan pembangunan. Maju tidaknya kegiatan pembangunan suatu negara banyak ditopang oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologinya. Akan tetapi tingginya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi jika tidak didukung oleh sumber daya alam yang memadai, menyebabkan pembangunan mengalami berbagai kendala. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan suatu negara sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain Ilmu pengetahuan, teknologi, dan Sumber Daya Alam (SDA)

Apabila ketiga faktor yang mendukung dan menjamin kesinambungan pembangunan tersebut dikelola oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, pertumbuhan ekonomi dan hasil pembangunan akan dirasakan secara merata oleh masyarakat. Negara-negara yang masyarakatnya telah mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tinggi, pada umumnya kegiatan ekonominya banyak bergerak pada sector industri dan jasa. Kondisi seperti ini terjadi pada Negara-negara maju.

Sebaliknya, jika Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada ternyata tidak mampu menggali dan memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang tersedia secara optimal, maka kesejahteraan masyarakat sulit dicapai. Rendahnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengelola Sumber Daya Alam (SDA) menjadi masalah bagi Negara-negara berkembang. Di Negara-negara

berkembang, basis perekonomian umumnya masih mengandalkan pada bidang pertanian.

Dalam kehidupan dunia mulai tumbuh adanya tingkatan-tingkatan sosial ekonomi yang dialami penduduk di beberapa negara. Tingkatan-tingkatan kehidupan sosial ekonomi yang dimaksud adanya perbedaan yang menonjol dalam hal kemakmuran sejumlah negara jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Berbagai istilah atau sebutan dilakukan untuk mencoba membedakan negara-negara miskin dan negara-negara kaya. Negara-negara yang kurang berkecukupan secara ekonomi disebut “belum berkembang”, “sedang berkembang” atau “berkembang”. Adapun negara-negara yang berkecukupan secara ekonomi disebut “telah berkembang” atau “maju”.

Negara Berkembang

Negara berkembang (*developing country*) adalah Negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi relative lambat sehingga sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakatnya. Negara-negara berkembang masih mendasarkan tiang perekonomiannya pada sector pertanian.

Indikator yang sering digunakan untuk menentukan suatu negara dikatakan maju atau berkembang, yaitu pendapatan per kapita, sumber daya manusia, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, mata pencaharian penduduk, serta tingkat perekonomian suatu negara.

Ciri-ciri negara berkembang

- 1) Mayoritas penduduk lebih kurang 70% bermata pencaharian di sektor pertanian
- 2) Pengolahan pertanian masih menggunakan alat-alat tradisional
- 3) Tingkat kehidupan masih rendah
- 4) Pendidikan formal maupun non formal kurang memadai
- 5) Pertumbuhan penduduk masih tinggi
- 6) Status wanita masih dianggap kelas dua
- 7) Angka beban tanggungan masih tinggi
- 8) Tingkat penganggurannya tinggi
- 9) Ketergantungan terhadap negara maju sangat tinggi

Negara-negara berkembang merupakan negara-negara yang tengah gencar-gencarnya melaksanakan proses pembangunan untuk mencapai kesejahteraan hidup bagi masyarakatnya. Proses pembangunan tersebut taraf keberhasilannya masih tergolong rendah sehingga pendapatan per kapita Negara berkembang masih rendah. Rendahnya pendapatan per kapita menyebabkan standar kehidupan masyarakat masih rendah. Oleh karena itu GATT (*Government Agreement on Tariffs and Trade*) menyatakan yang dimaksud Negara berkembang adalah negara yang perekonomiannya hanya mendukung standar kehidupan yang rendah dan masih dalam tahap awal pembangunan.

Kelompok Negara-negara berkembang sering disebut sebagai Negara Dunia Ketiga (*The Third World*). Hal ini berkaitan erat dengan sejarah Negara-negara berkembang yang umumnya mengalami masa penjajahan. Pada masa lalu, Negara-negara jajahan sering dijadikan sebagai bahan mentah bagi kepentingan

industri, sebagai sumber tenaga kerja yang murah. Proses panjang masa penjajahan mengakibatkan Negara-negara bekas jajahan mengalami kelambanan dalam pembangunan. Karena itulah negara-negara berkembang umumnya masih mengalami keterbelakangan dalam banyak hal seperti rendahnya pendidikan, penguasaan teknologi yang rendah, pertumbuhan penduduk yang tinggi, dan lain-lain.

Negara-negara berkembang sebagian besar terletak di belahan bumi selatan yang meliputi benua Afrika, Benua Asia, Benua Amerika dan pasifik Selatan (Oseania). Kurang lebih dua pertiga dari penduduk dunia berada di Negara-negaraa berkembang. Adapun wilayah persebarannya adalah sebagai berikut :

1. Wilayah persebaran Negara berkembang di pasifik Selatan (*Oseania*)
Meliputi : Papua Nugini, Fiji, Kiribati, Vanuatu, Tuvalu, Samoa Barat, Tonga, Cook, Palau, Kep. Solomon, Caledonia Baru, Marshall, dan Mikronesia
2. Wilayah persebaran Negara berkembang di benua Asia
 - a) Asia Tengah : Negara-negara pecahan Uni soviet yaitu Kazakstan, Uzbekistan, Turkmenistan, Tajikistan, kirgistan, dan Afghanistan.
 - b) Asia Selatan : Bangladesh, India, Pakistan, Nepal, Bhutan, dan Sri Lanka.
 - c) Asia Tenggara : Indonesia, Myanmar, Filiphinan, Thailand, Kamboja, Vietnam, Laos, Malaysia, Timor Leste, dan Brunei Darussalam.

- d) Asia Barat (Timur Tengah) : Irak, Iran, Turki, Arab Saudi, Yaman, Oman, Libanon, Syiria.
3. Wilayah persebaran Negara berkembang di benua Amerika
- a) Amerika Tengah : Meksiko, Guatemala, Honduras, El Salvador, Panama, Belize, dan Kosta Rika.
- b) Kepulauan Karibia : Kuba, Haiti, Republik Dominika, Jamaika.
- c) Amerika Selatan : Bolivia, Ekuador, Brasil, Kolombia, Venezuela, Argentina, Chile, Uruguay, Paraguay.
4. Wilayah persebaran Negara berkembang di Benua Afrika
- Di Benua Afrika terdapat kurang lebih 55 negara dan sebagian besar merupakan Negara berkembang dan bahkan Negara miskin. Contohnya : Kenya, Nigeria, Mesir, Sudan, Mali, Angola, Kongo, dan sebagainya.

Negara Maju

Negara Maju (*developed country*) adalah negara yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi cepat sehingga sudah berhasil dalam pembangunan mencapai kesejahteraan hidup yang merata bagi masyarakatnya. Negara-negara maju mengutamakan sektor industri dan jasa sebagai tiang perekonomiannya

Suatu Negara dapat diidentifikasi sebagai negara maju apabila negara tersebut tingkat perekonomiannya tergolong tinggi. Negara maju adalah negara yang telah berhasil dalam menyelenggarakan pembangunan, baik bidang ekonomi, pendidikan, kualitas penduduk, lingkungan fisik, dan bidang lainnya. Keberhasilan pembangunan tersebut amat dipengaruhi oleh penguasaan ilmu

pengetahuan dan teknologi yang mampu mengelola sumber daya alam secara optimal.

Ciri-ciri negara maju

- 1) Sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor industri dan jasa
- 2) Sektor pertaniannya diolah secara intensif dengan alat-alat modern
- 3) SDM berkualitas tinggi dan menguasai IPTEK
- 4) Pendapatan per kapita tinggi, lebih kurang di atas US \$ 10.000
- 5) Rata-rata pertumbuhan penduduk rendah (antara 0,1% s.d 1% per tahun)
- 6) Konsentrasi penduduk banyak terdapat di daerah perkotaan
- 7) Angka kelahiran dan kematian rendah, angka harapan hidup rata-rata di atas 67,5 tahun
- 8) Tingkat pendidikan penduduk tinggi, tidak dijumpai penduduk buta huruf
- 9) Sudah tidak dijumpai penduduk miskin

Negara-negara maju di dunia sebagian besar terletak di belahan Bumi Utara yang meliputi Benua Eropa, Benua Asia, dan Benua Amerika. Hampir semua Negara di Eropa merupakan Negara maju. Di Benua Asia Negara maju terletak di wilayah Asia Timur, sedangkan di Benua Amerika di wilayah Amerika Utara. Di belahan Bumi selatan meliputi Australia dan Selandia Baru.

Adapun wilayah persebaran Negara-negara maju di dunia adalah sebagai berikut :

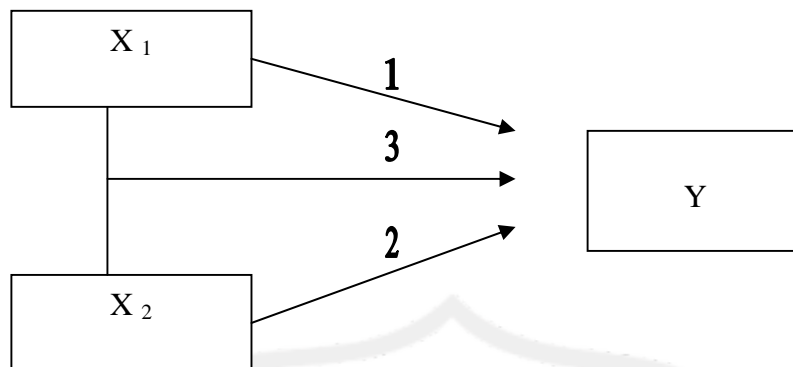
1. Benua Eropa : Inggris, Perancis, Belanda, Jerman, Spanyol, Swedia, Norwegia, Finlandia, Denmark, Belgia, Swiaa, dan lain-lain.
2. Benua Asia : Jepang, Korea selatan, dan Singapura.
3. Benua Amerika : Amerika Serikat dan Kanada

B. Penelitian Yang Relevan

NO.	NAMA	JUDUL	HASIL
1.	Sunardi	Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Terpadu dan minat Belajar terhadap Penguasaan KD Mata Pelajaran Sains pada Siswa SD di Kecamatan Puhpelem Kab. Wonogiri. 2007.	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendekatan pembelajaran terpadu dan minat belajar siswa terhadap penguasaan KD mata pelajaran Sains. Fhitung=5,07, Ftabel=3,99 Fh>Ft, H ₀ ditolak, H ₁ diterima
2.	Mujirin	Hubungan Kreativitas, Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di SMP N 1 Pengadegan Kab. Purbalingga. 2008.	Ada hubungan positif dan signifikan antara kreativitas minat, dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS. rhitung=0,702, rtabel=0,176 rhitung>rtabel pada taraf signifikansi 0,05 Persamaan garis linier Y = -21,009+0,272x ₁ +0,327x ₂ +0,336x ₃

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Penjelasan :

X_1 adalah Minat Belajar (variabel independen)

X_2 adalah Perhatian Orang Tua (variabel independen)

Y adalah Prestasi Belajar Geografi Negara Maju dan Negara Berkembang

1 berarti hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar Geografi

2 berarti hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar Geografi

3 berarti hubungan antara minat belajar, perhatian orang tua secara bersama-sama dengan prestasi belajar Geografi

D. Hipotesis

Hipotesis korelasional adalah suatu pernyataan yang menunjukkan degaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2006:86). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. $H_0 : \rho = 0$, Tidak ada hubungan yang signifikan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi.
 $H_a : \rho \neq 0$, Ada hubungan positif dan signifikan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi.
2. $H_0 : \rho = 0$, Tidak ada hubungan yang signifikan antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Geografi.
 $H_a : \rho \neq 0$, Ada hubungan yang signifikan antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Geografi.
3. $H_0 : \rho_1 = \rho_2 = 0$, Ada hubungan yang signifikan antara Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Geografi.
 $H_a : \rho_1 \neq \rho_2 \neq 0$, Tidak ada hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan prestasi belajar Geografi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SMP Negeri 1 Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Disamping itu lokasi tersebut merupakan sekolah dimana peneliti bertugas.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung sekitar 9 bulan, dimulai bulan Juni 2009 sampai Februari 2010, terhitung mulai membuat proposal penelitian sampai dengan selesainya penyusunan laporan penelitian.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	KEGIATAN	Tahun 2009							2010	
		Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	Jan	Feb
1.	Pengajuan Judul	XX								
2.	Penyusunan Proposal	XX								
3.	Seminar Proposal		XX							
4.	Perbaikan Proposal		XX	XX						
5.	Perijinan				XX					
6.	Penulisan Instrument				XX					
7.	Uji Coba Instrument					XX				
8.	Uji Validitas Instrmt					XX				

9.	Penyebaran dan Pengambilan Data						XX	XX		
10.	Analisis Data							XX	XX	
11.	Penulisan Laporan								XX	XX
12.	Penyusunan Laporan									XX

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan kelompok yang menjadi sasaran penelitian. Populasi menurut Sutrisno Hadi (1982:170) adalah “Sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kalasan, Sleman, DIY sejumlah 216 siswa terbagi dalam 7 kelas pada tahun pelajaran 2009 / 2010. Pertimbangan pemilihan kelas IX karena penulis mengajar di kelas tersebut. Antara kelas IXA-F mempunyai karakteristik yang relatif sama dan input prestasi yang seimbang.

2. Sampel

Dalam penelitian yang besar jumlah populasinya tidak semua subyek diteliti satu persatu, akan tetapi hanya dilakukan terhadap sampel yang merupakan bagian dari populasi. Menurut Sutrisno Hadi (1984:221), “Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi”. Sedangkan menurut Mohammad Ali (1984:84), “Sampel adalah sebagian dari keseluruhan

subyek penelitian yang dianggap mewakili keseluruhan populasi dan diambil dengan teknik tertentu”. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kalasan, Sleman, DIY tahun pelajaran 2009 / 2010 yang berjumlah 54 siswa dari jumlah populasi kelas IX sebanyak 216 siswa yang terdiri dari kelas IX A – F masing-masing berjumlah 36 siswa, diambil dengan teknik *Proporsional Purposive Random Sampling*. Pengambilan sampel bertujuan dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan persentase jumlah di populasinya. Sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2002:112), jika subyeknya besar (lebih dari 100) dapat diambil antara 10-15%, 20-25% atau lebih”.

Penarikan sampel dilakukan dengan mengambil secara undian. Sampel yang digunakan adalah 54 dari jumlah kelas IX secara keseluruhan yaitu 216 siswa. Hasilnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Kelas IX A} = 36 \text{ siswa} = \frac{36 \times 54}{216} = 9 \text{ siswa}$$

$$\text{Kelas IX B} = 36 \text{ siswa} = \frac{36 \times 54}{216} = 9 \text{ siswa}$$

$$\text{Kelas IX C} = 36 \text{ siswa} = \frac{36 \times 54}{216} = 9 \text{ siswa}$$

$$\text{Kelas IX D} = 36 \text{ siswa} = \frac{36 \times 54}{216} = 9 \text{ siswa}$$

$$\text{Kelas IX E} = 36 \text{ siswa} = \frac{36 \times 54}{216} = 9 \text{ siswa}$$

$$\text{Kelas IX F} = 36 \text{ siswa} = \frac{36 \times 54}{216} = 9 \text{ siswa}$$

Jumlah = 54 siswa

Dengan jumlah 9 siswa dari setiap kelas IX A sampai IX F, diharapkan dapat mewakili setiap kelasnya dalam penelitian yang dilaksanakan yaitu prestasi belajar Geografi ditinjau dari minat belajar dan perhatian orang tua.

D. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian ilmiah tergolong dalam jenis penelitian deskriptif korelasional yang mengungkapkan tentang keadaan atau situasi subyek yang diteliti dan mengkaji apakah variabel-variabel dalam penelitian ini ada hubungan atau tidak.

Menurut Nasution S (2000:24-25), penelitian deskriptif adalah mengadakan deskripsi untuk memberikan gambaran yang jelas tentang situasi-situasi sosial. Dibanding dengan penelitian eksploratif, penelitian deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan antara berbagai variabel.

Kartini Kartono (1980:15-16) menyatakan bahwa penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau suatu pengetahuan dengan mempergunakan metode-metode ilmiah. Sedangkan metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian guna mencapai suatu tujuan penelitian.

Winarno Surachmad (1989:31) menyatakan bahwa, “ metode adalah merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat

tertentu, cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan dari segi tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan”.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tentang Minat Belajar, penulis menggunakan “Angket” (kuesioner).
2. Untuk mengetahui tentang Perhatian Orang Tua, penulis menggunakan “Angket” (kuesioner).
3. Untuk mengetahui prestasi belajar Geografi Negara-negara Maju dan Negara-negara Berkembang, penulis menggunakan “Tes”.

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : “Angket”, dan “Tes”.

Teknik angket atau kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada responden (orang yang dimintai keterangan). Sugiyono (2008:199) menyatakan bahwa, “teknik angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapat jawaban dari responden”. Dalam penelitian ini dipilih alat pengumpul data angket karena angket merupakan teknik komunikasi secara tidak langsung dalam rangka pengumpul data minat belajar dan perhatian orang tua.

Materi yang diungkap melalui angket minat belajar mencakup 3 aspek, yakni : aspek dari diri siswa (adanya perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi dan humor, dorongan); aspek materi (kemampuan ingatan, pengetahuan, analisis, dan aplikasi, mengembangkan daya pikir, menyenangkan, selalu ingin tahu dan banyak membaca); aspek tujuan (tercapainya kebanggaan dan kepuasan serta adanya partisipasi pada aktivitas). Materi yang diungkap melalui angket perhatian orang tua mencakup 4 aspek, yakni : penyediaan fasilitas belajar, penjagaan kesehatan anak, pengawasan kegiatan anak, dan pemberian motivasi

Menurut Anton Sukarno (2008 : 67) angket dapat dibuat empat alternatif jawaban. Penilaian terhadap serangkaian pertanyaan yang telah dijawab oleh responden menggunakan norma penilaian sebagai berikut :

a. Pertanyaan yang bersifat positif jika jawabannya :

- | | |
|------------------------|--------------|
| 1) Sangat Setuju | = nilainya 4 |
| 2) Setuju | = nilainya 3 |
| 3) Tidak Setuju | = nilainya 2 |
| 4) Sangat Tidak Setuju | = nilainya 1 |

b. Pertanyaan yang bersifat negatif jika jawabannya :

- | | |
|------------------------|--------------|
| 1) Sangat Setuju | = nilainya 1 |
| 2) Setuju | = nilainya 2 |
| 3) Tidak Setuju | = nilainya 3 |
| 4) Sangat Tidak Setuju | = nilainya 4 |

Tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan data tentang nilai dan prestasi siswa dibandingkan dengan yang dicapai kawan-kawannya atau nilai standar yang ditetapkan (Sarwiji Suwandi, 2008).

Bentuk tes yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes objektif . Tes objektif adalah tes yang jawabannya sudah pasti. Maka dalam menilai tidak akan terpengaruh oleh subjek penyusun tes atau tester. Jadi objektifitas dalam penilaian ini lebih besar daripada sifat subjektifitas penilaian. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengetahuan anak tentang Negara Maju dan Negara Berkembang.

Pengujian validitas instrument digunakan untuk mengetahui ketepatan atau kesahihan alat ukur. Alat ukur dinyatakan sahih apabila alat ukur tersebut benar-benar sesuai dengan apa yang diukur. Uji validitas instrument baik berupa angket maupun tes adalah dengan uji validitas butir soal atau validitas item, yaitu menghitung korelasi / hubungan antara skor-skor yang diperoleh pada setiap butir dengan skor total masing-masing responden. Validitas item merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar suatu item memberikan dukungan terhadap skor total. Sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Tinggi rendahnya skor pada setiap butir menyebabkan perubahan tinggi rendahnya skor total. Dengan demikian dapat diketahui besarnya koefisien korelasi/ hubungan antara skor setiap butir dengan skor total masing-masing responden yang menunjukkan valid tidaknya sebuah butir soal.

Untuk menguji validitas dan reliabilitas dari masing-masing metode tersebut digunakan instrument penelitian sebagai berikut :

1. Untuk uji Validitas semua instrument penelitian ini menggunakan rumus

Korelasi Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y
 N = jumlah responden
 X = Skor / jawaban butir tiap item
 Y = Skor total (Sugiyono, 2008:255)

2. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrument yang digunakan sebagai pengumpulan data dapat diandalkan. Keandalan alat ukur berkaitan dengan keajegan hasil dari suatu pengukuran. Untuk uji Reliabilitas pada instrumen angket, penulis menggunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right]$$

Keterangan :

- α = Koefisien alpha (reliabilitas instrument)
 k = Skor total

$\sum \delta b^2$ = Jumlah varian skor tiap item

δt^2 = varian skor total

3. Untuk menguji reliabilitas tes prestasi belajar Geografi digunakan rumus Spearman Brown atau teknik belah dua, yakni menghitung besarnya koefisien reliabilitas tes berbentuk tes objektif dimana setiap jawaban benar diberi skor 1 dan setiap jawaban salah diberi skor 0.

Dengan teknik belah dua ganjil-genap peneliti mengelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan kelompok skor butir bernomor genap sebagai belahan kedua. Langkah selanjutnya adalah mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua, dan akan diperoleh harga r_{xy} .

Rumus Spearman Brown sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 r_{1/21/2}}{|1 + r_{1/21/2}|}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

$r_{1/21/2}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrument

F. ANALISIS DATA

Teknik analisis statistik digunakan untuk memperoleh gambaran yang konkrit tentang : (1) minat belajar, (2) perhatian orang tua, dan (3) prestasi belajar Geografi siswa SMP Negeri 1 Kalasan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana, digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebagai berikut :

- 1) Hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar Geografi Negara Maju dan Negara Berkembang
- 2) Hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar Geografi Negara Maju dan Negara Berkembang.

Rumus Regresi Linier Sederhana dalam Sugiyono (2008:262) dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

Dimana :

- Y = Nilai yang diprediksikan
a = Konstanta atau bila harga $X = 0$
b = Koefisien regresi
X = Nilai variabel independen

b. Regresi Linier Ganda

Analisis regresi linier ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen.

Untuk menganalisa hubungan antara minat belajar dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar Geografi dalam Sugiyono (2008:267) dituliskan

sebagai berikut : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

BAB IV

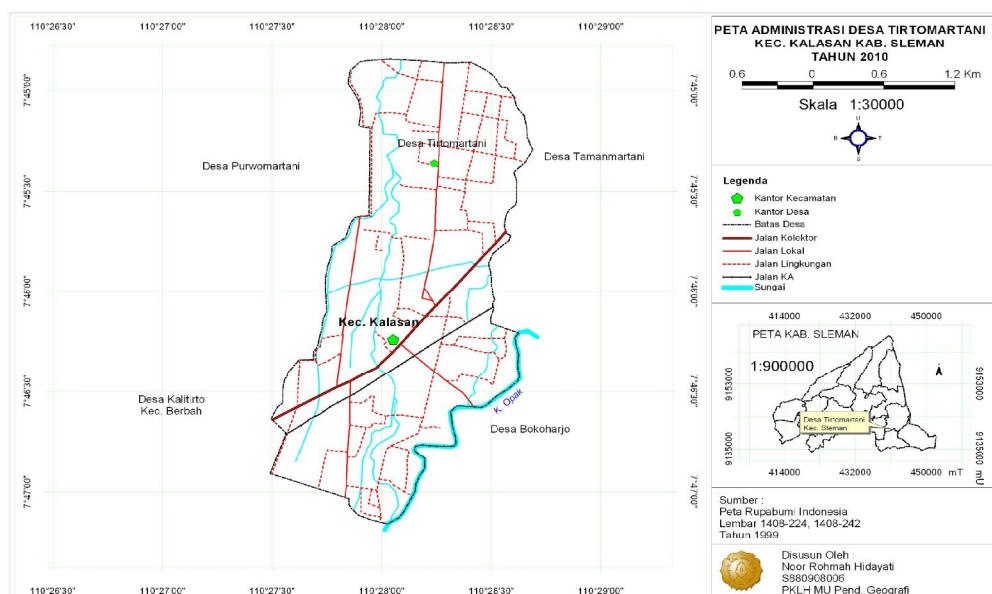
HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

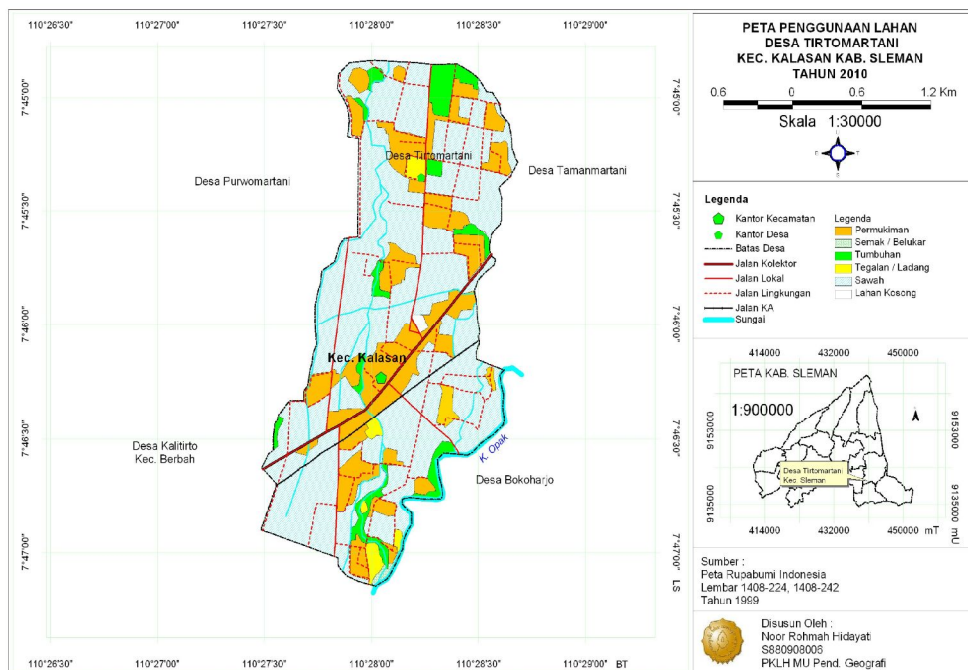
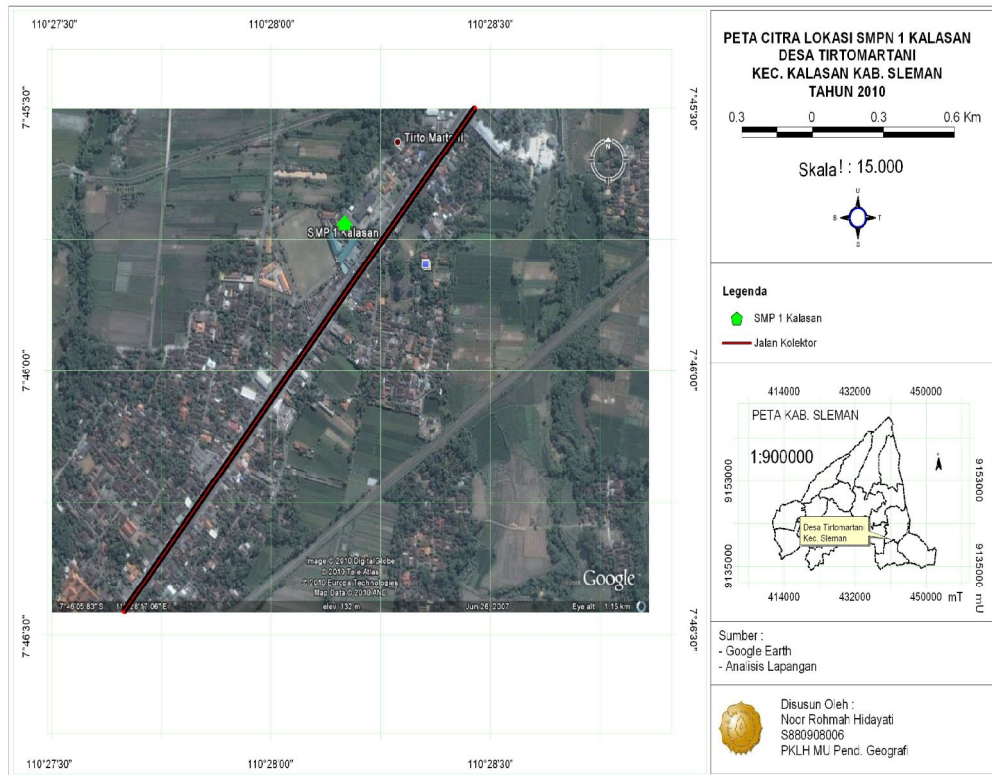
A. Deskripsi Wilayah

SMP Negeri 1 Kalasan terletak di Desa Tirtomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dilihat dari kedudukannya terhadap garis lintang dan garis bujur bumi SMP Negeri 1 Kalasan terletak antara $110^{\circ} 28' 09''$ BB dan $7^{\circ} 45' 13''$ LS.

Sedangkan apabila dilihat secara astronomis Desa Tirtomartani, Kecamatan Kalasan memiliki batas administratif sebelah utara berbatasan dengan desa Selomartani, sebelah selatan berbatasan dengan desa Kalitirto dan Bokoharjo, sebelah barat berbatasan dengan desa Purwomartani, dan sebelah timur berbatasan dengan desa Tamanmartani.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada peta berikut :





Deskripsi Data

Tujuan yang dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui; 1). ada atau tidaknya hubungan minat belajar dengan prestasi belajar Geografi, 2). ada tidaknya hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar Geografi, dan 3). ada tidaknya hubungan antara minat belajar dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar Geografi.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua variable bebas yang terdiri dari variable minat belajar dan perhatian orang tua serta variable terikat yaitu prestasi belajar Geografi. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil populasi siswa kelas kelas IX SMP Negeri 1 Kalasan, Sleman, DIY tahun pelajaran 2009 / 2010 yang berjumlah 54 siswa sebagai responden penelitian. Sebelum data diolah dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi ganda, terlebih dahulu peneliti jabarkan deskripsi data masing-masing variabel beserta grafik histogramnya.

1. Minat Belajar (X_1)

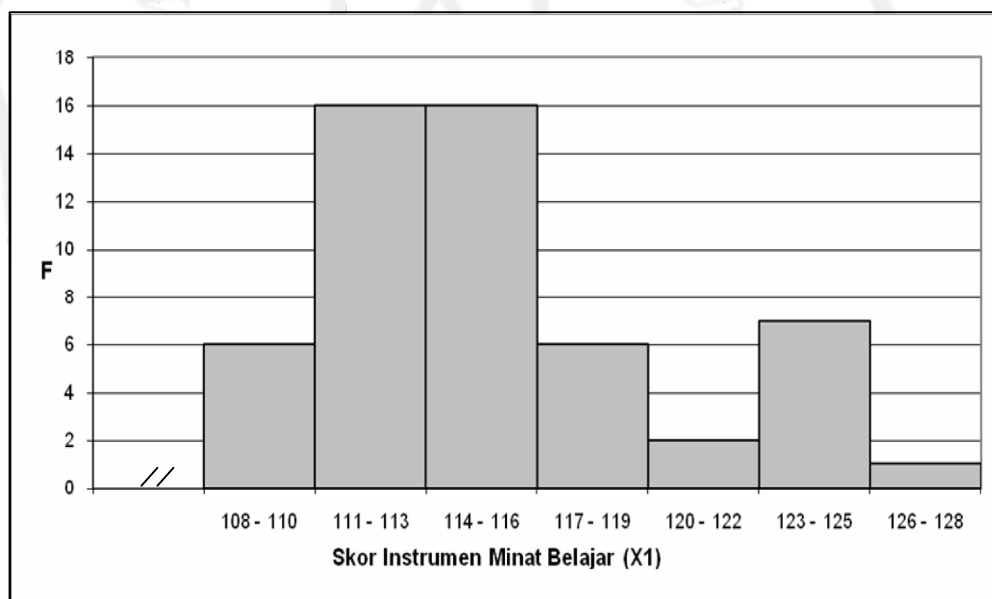
Data tentang minat belajar siswa diperoleh melalui angket. Dari data penelitian dapat diketahui jumlah responden = 54 siswa, skor tertinggi = 126, skor terendah = 108, *mean* = 115,20, *median* = 114, *Tremmed-mean* = 115,02 yang artinya relatif tidak terdapat *outlier*, Standar Deviasi = 4,60, *Standar error of mean* = 0,63, kuartil I = 112 yang artinya 75% dari responden memiliki skor > 112, kuartil 3 = 117,0 yang artinya 25% dari responden memiliki skor > 117,0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5.1..

Berikut ini peneliti berikan Distribusi Frekuensi variabel X_1 dan Grafik histogramnya:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar (X_1)

Kelas Interval	f	f(%)	Kumulatif	
			F	f(%)
108 - 110	6	11.11%	6	11.11%
111 - 113	16	29.63%	22	40.74%
114 - 116	16	29.63%	38	70.37%
117 - 119	6	11.11%	44	81.48%
120 - 122	2	3.70%	46	85.19%
123 - 125	7	12.96%	53	98.15%
126 - 128	1	1.85%	54	100.00%
	54	100,00%		

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Histogram Variabel X_1

2. Perhatian Orang Tua (X_2)

Data tentang perhatian orang tua diperoleh melalui angket. Dari data penelitian dapat diketahui jumlah responden = 54 siswa, skor tertinggi = 80,

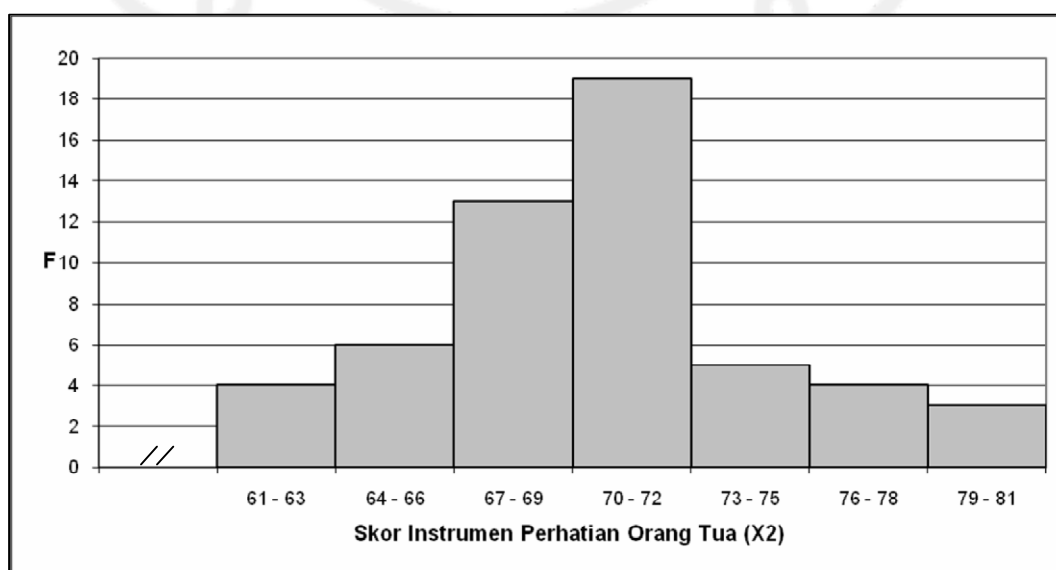
skor terendah = 61, *mean* = 70,074, *median* = 70, *Tremmed-mean* = 70,021 yang artinya relatif tidak terdapat *outlier*, Standar Deviasi = 4,295, *Standar error of mean* = 0,584, kuartil I = 67 yang artinya 75% dari responden memiliki skor > 67, kuartil 3 = 72,0 yang artinya 25% dari responden memiliki skor > 72,0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5.1..

Berikut ini peneliti berikan Distribusi Frekuensi variabel X_2 dan Grafik histogramnya:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua (X_2)

Kelas Interval	f	f(%)	Kumulatif	
			F	f(%)
61 - 63	4	7.41%	4	7.41%
64 - 66	6	11.11%	10	18.52%
67 - 69	13	24.07%	23	42.59%
70 - 72	19	35.19%	42	77.78%
73 - 75	5	9.26%	47	87.04%
76 - 78	4	7.41%	51	94.44%
79 - 81	3	5.56%	54	100.00%
	54	100,00%		

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Histogram Variabel X₂

3. Prestasi Belajar Geografi (Y)

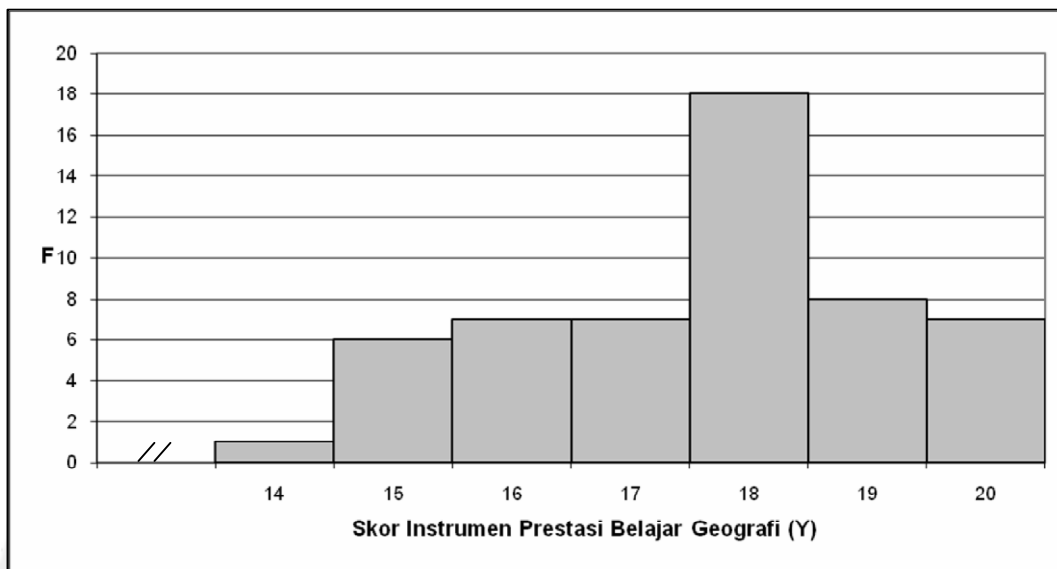
Data tentang prestasi belajar Geografi diperoleh melalui Tes. Dari data penelitian dapat diketahui jumlah responden = 54 siswa, skor tertinggi = 20, skor terendah = 14, *mean* = 17,611, *median* = 18,0, *Tremmed-mean* = 17,646 yang artinya relatif tidak terdapat *outlier*, Standar Deviasi = 1,583, *Standar error of mean* = 0,215, kuartil I = 16,0 yang artinya 75% dari responden memiliki skor > 16,0, kuartil 3 = 19,0 yang artinya 25% dari responden memiliki skor > 19,0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5.1.

Berikut ini peneliti berikan Distribusi Frekuensi variabel Y dan Grafik histogramnya:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Geografi (Y)

Kelas Interval	f	f(%)	Kumulatif	
			F	f(%)
14	1	1.85%	1	1.85%
15	6	11.11%	7	12.96%
16	7	12.96%	14	25.93%
17	7	12.96%	21	38.89%
18	18	33.33%	39	72.22%
19	8	14.81%	47	87.04%
20	7	12.96%	54	100.00%
	54	100,00%		

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram histogram sebagai berikut:



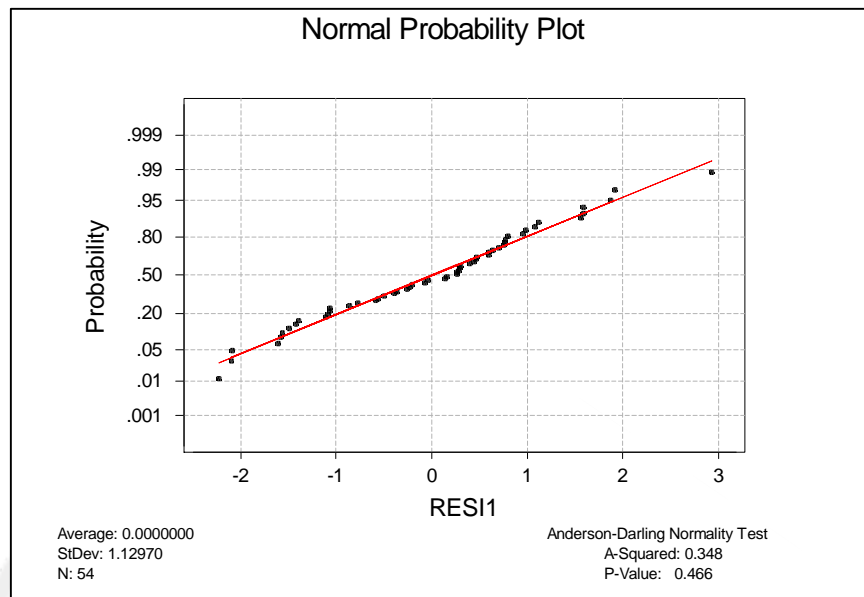
Gambar 4. Grafik Histogram Variabel Y

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum data penelitian dianalisis maka data tersebut harus dilakukan persyaratan analisis terlebih dahulu. Perhitungan hasil persyaratan analisis data dapat dilihat pada lampiran 4.

1. Uji Normalitas (Pendekatan Grafis)

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residu terdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan dengan menggunakan pendekatan grafis yaitu uji *Anderson Darling Normality Test* dengan bantuan Program *Minitab for Windows Release 11.0* untuk mengetahui apakah residu terdistribusi normal. Hasil analisis adalah sebagai berikut :

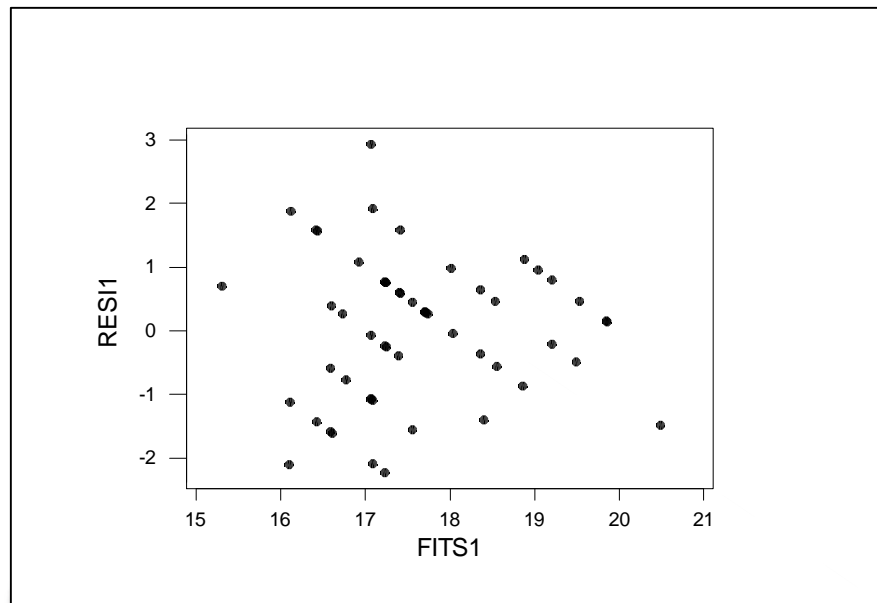


Gambar 5. Uji Normalitas Residu

Berdasarkan uji normalitas dengan pendekatan grafis di atas dapat dilihat bahwa plot cenderung membentuk garis lurus atau dengan kata lain karena $p\text{-value} > 0,05$ atau $0,466 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residu terdistribusi normal.

2. Uji Linearitas (Pendekatan Grafis)

Uji Linearitas diperlukan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan Y. Berdasarkan uji linearitas dengan cara membuat plot antara residu (e) versus \hat{Y} , dengan bantuan Program *Minitab for Windows Release 11.0* diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 6. Plot antara Residu Versus \hat{Y}

Berdasarkan gambar diatas plot antara residu versus Y-Topi membentuk diagram pencar atau tidak berpola sehingga dapat disimpulkan bahwa residu konstan (homogen) dan model hubungan X dengan Y adalah linear.

3. Pemeriksaan Multikolinearitas

Pemeriksaan multikolinearitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antar variabel bebas dalam penelitian. Analisis yang digunakan untuk menguji digunakan analisis *product moment* 0,174. Dari hasil tersebut dapat dikatakan korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,700 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas atau dapat dikatakan bahwa tidak ada keterkaitan antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Pemeriksaan Multikolinearitas

N	$r_{X(1,2)}$	r	Keterangan
54	0,174	0,700	Independen

C. Pengujian Hpotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima kebenarannya atau sebaliknya tumbang sebagai hipotesis apabila ternyata tidak terbukti. Maka untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi ganda.

Untuk pengujian hasil analisis data yang diperoleh dari hasil perhitungan teknik analisis korelasi dan regresi ganda, maka hipotesis yang telah dirumuskan dapat terjawab dalam tabel sebagai berikut berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Korelasi

Sumber	r_o	r_t	SR%	SE%
$X_1 - Y$	0,555		54,19%	26,60%
$X_2 - Y$	0,515	0,264	45,81%	22,48%
$X_1 - X_2$	0,174		100%	49,08%

Keterangan :

X_1 = Minat Belajar

X_2 = Perhatian orang tua

Y = Prestasi Belajar Geografi

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Ganda

Sumber Variansi	Dk	JK	RJK	F
Regresi (reg)	2	65,194	32,597	24,58
Regresi (res)	51	67,640	1,326	
Total (T)	53	132,833		

Dari tabel tersebut di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. **Hubungan antara Minat Belajar (X_1) dengan Prestasi Belajar Geografi (Y)**

Untuk menguji hipotesis yang berbunyi Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi kelas IX SMP Negeri 1 Kalasan, Sleman, DIY tahun pelajaran 2009 / 2010, digunakan teknik analisis korelasi. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh $X_1Y = 0,555$. Hasil perhitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan tabel r dengan $N = 54$ dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,264$, karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau $0,555 > 0,264$ (lampiran 5.4.) maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variable X_1 dengan Y. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi kelas IX SMP Negeri 1 Kalasan, Sleman, DIY tahun pelajaran 2009 / 2010 terbukti kebenarannya.

b. Hubungan antara Perhatian Orang Tua (X_2) dengan Prestasi Belajar Geografi (Y)

Untuk menguji hipotesis yang berbunyi Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi kelas IX SMP Negeri 1 Kalasan, Sleman, DIY tahun pelajaran 2009 / 2010 digunakan teknik analisis korelasi. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh $X_2Y = 0,515$. Hasil perhitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan tabel r dengan $N = 54$ dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,264$, karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau $0,515 > 0,264$ (lampiran 5.4) maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variable X_2 dengan Y. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi kelas IX SMP Negeri 1 Kalasan, Sleman, DIY tahun pelajaran 2009 / 2010 terbukti kebenarannya.

c. Hubungan antara Minat Belajar Siswa (X_1) dan Perhatian Orang Tua (X_2) dengan Prestasi Belajar Geografi (Y)

Untuk menguji hipotesis yang berbunyi Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi kelas IX SMP Negeri 1 Kalasan,

Sleman, DIY tahun pelajaran 2009 / 2010 digunakan teknik analisis korelasi dan regresi ganda.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $R_{y(1,2,3)} = 0,701$ (lihat lampiran 5.4). dan dari hasil uji keberartian koefisien korelasi ganda dengan statistik F diperoleh $F_{hitung} = 24,578 > F_{tabel} = 4,03$ sedangkan persamaan garis regresi ganda atau model hubungan antara variable X_1 dan X_2 terhadap Y adalah $\hat{Y} = -12,601 + 0,165 X_1 + 0,160 X_2$ signifikan secara statistik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi terdapat Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan perhatian orang tua ..dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi kelas IX SMP Negeri 1 Kalasan, Sleman, DIY tahun pelajaran 2009 / 2010 terbukti kebenarannya

D. Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dilakukan pembahasan sebagai berikut :

1. Hubungan antara Minat Belajar Siswa (X_2) dengan Prestasi Belajar Geografi (Y)

Penelitian ini telah membuktikan bahwa kontribusi yang diberikan oleh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar Geografi adalah sebesar 26,40% berarti sumbangan efektif minat belajar siswa terhadap prestasi belajar Geografi sebesar 26,40%, sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor yang lain misalnya IQ siswa, , kemampuan menginterpretasikan sesuatu, kesehatan, bakat, dan perasaan siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Minat dapat diartikan sebagai suatu perasaan suka atau ketertarikan terhadap suatu bidang tertentu. Ketertarikan terhadap suatu bidang ini muncul karena adanya dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk lebih mengenal dan memahami suatu bidang tersebut lebih jauh. Seorang siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran tertentu akan selalu berusaha untuk dapat mempelajari mata pelajaran tersebut secara sungguh sungguh. Minat siswa merupakan kecenderungan yang mendorong siswa untuk melakukan suatu aktifitas yang diinginkan tanpa ada yang menyuruh dan diperhatikan terus menerus dengan rasa senang. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Apabila obyek tersebut memberikan kesenangan, maka mereka cenderung untuk berhubungan lebih aktif dan memusatkan perhatian terhadap obyek tersebut. Dan apabila obyek tersebut dapat dicapai dengan sukses maka seseorang akan merasa puas dengan keberhasilannya

Minat yang ada pada diri siswa dapat muncul karena adanya faktor dari dalam dan faktor dari luar siswa. Faktor dari dalam karena adanya ketertarikan dan keingintahuan siswa siswa lebih jauh terhadap mata pelajaran tertentu dalam hal ini lebih mengarah pada kesadaran diri siswa untuk memahami dan mengetahui lebih jauh tentang materi pelajaran yang disampaikan untuk dapat meningkatkan prestasi yang dapat dicapai. Sedangkan faktor dari luar karena adanya rangsangan yang berasal dari luar siswa itu, misalnya dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan peran orang tua dalam memberikan perhatian terhadap perkembangan

belajar anak, sehingga dapat menumbuhkan minat yang ada pada diri siswa, adanya berbagai penunjang dalam proses pembelajaran sehingga akan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi maka prestasi belajar yang dicapai siswa akan cenderung baik dan tinggi. Demikian pula sebaliknya siswa yang mempunyai minat belajar rendah maka prestasi belajar yang akan dicapai siswa akan relatif lebih rendah. Minat merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan seseorang. Proses belajar akan lancar jika disertai adanya minat.

Dengan demikian untuk mencapai prestasi belajar Geografi yang tinggi dan maksimal diperlukan adanya minat yang tinggi terhadap mata pelajaran Geografi. Oleh karena itu bagi siswa yang prestasi belajar rendah perlu dibangkitkan minat yang tinggi dalam dirinya dalam mempelajari mata pelajaran Geografi

2. Hubungan antara Perhatian Orang Tua (X_2) dengan Prestasi Belajar Geografi (Y)

Penelitian ini telah membuktikan bahwa kontribusi yang diberikan oleh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Geografi adalah sebesar 22,48%, berarti sumbangan efektif perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Geografi sebesar 22,48%, sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor yang lain misalnya guru yang mengajar, media yang digunakan, dan lingkungan masyarakat yang mendukung.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh perhatian orang tua. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa pendidikan pertama yang diterima oleh anak adalah berasal dari keluarga. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi anak. Baik buruk perkembangan anak secara langsung maupun tidak langsung tergantung dari bagaimana orang tua dalam mendidik anak, yang tercermin dari perhatian orang tua. Perhatian orang tua adalah cara atau kebiasaan orang tua dalam pengasuhan anak di rumah yang tercermin dalam sikap dan perilaku. Ada beberapa macam bentuk perhatian orang tua terhadap anak. Ada orang tua yang cenderung memberikan perhatian yang terlalu tinggi terhadap anak sehingga terkadang ada kesan mengekang keinginan anak, segala sesuatu yang diperbuat anak harus sesuai dengan keinginan orang tua, ada juga orang tua yang cenderung membiarkan anak berbuat sekehendak hatinya tanpa adanya bimbingan dari orang tua, dan ada pula orang tua selalu memperhatikan, mendorong anak dan bertindak secara obyektif, tegas tapi penuh perhatian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa daya pikir anak yang memiliki orang tua yang memiliki perhatian yang tinggi dalam arti selalu memperhatikan, mendorong anak dan bertindak secara obyektif, tegas tapi penuh perhatian akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang memiliki orang tua yang memiliki perhatian rendah terhadap tingkat perkembangan anaknya. Dengan perhatian yang tinggi maka orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam beraktifitas, tidak memaksakan kehendaknya, mencukupi semua kebutuhannya, selalu memberikan perhatian yang cukup termasuk dalam

aktivitas belajar anak akan memberikan contoh-contoh perilaku yang baik di dalam keluarganya, sehingga anak akan dapat mengembangkan kreatifitasnya sesuai dengan kehendaknya yang tentunya hal ini Tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari orang tua.

3. Hubungan secara bersama antara Minat Belajar (X_1) dan Perhatian Orang Tua (X_2) Terhadap Prestasi Belajar Geografi (Y)

Penelitian ini telah membuktikan bahwa kontribusi yang diberikan oleh Perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar Geografi adalah sebesar 49,1%, berarti berdasarkan hasil perhitungan Korelasi Ganda hubungan antara minat belajar siswa dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar Geografi sebesar 49,1% sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor yang lain misalnya pemberian motivasi, pengawasan terhadap belajar siswa di rumah dari orang tua.

Begitu pula perhatian orang tua, dimana dengan orang tua yang memiliki perhatian yang tinggi akan dapat meningkatkan daya pikir anak-anak. Dengan perhatian yang tinggi anak akan dapat mengembangkan kreatifitasnya dengan adanya arahan, bimbingan dan dorongan dari orang tua untuk selalu berkembang. Orang tua akan selalu mengawasi perilaku dan bahasa anak secara terkontrol, dimana tidak akan selalu menyalahkan atau membenarkan apa yang dilakukan atau bahasa yang diucapkan oleh anak, tetapi memberikan pengertian apa yang seharusnya dilakukan atau tidak oleh anak. Demikian pula dalam penanaman disiplin pada anakpun harus demikian, harus dengan

penyuh kesabaran dan rasa kasih sayang yang tentunya tidak berlebihan, karena dengan kasih sayang yang berlebihan anak akan terpolu untuk tidak bisa mandiri, dan menggantungkan diri pada orang lain. Penanaman disiplin pada anak diharapkan akan berpengaruh pada pola sikap dan pola pikir anak, karena dengan dimilikinya sikap dan pola pikir yang disiplin anak akan tahu bagaimana bersikap baik dalam kehidupan seharinya maupun dalam belajar baik dirumah maupun disekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas kelas IX SMP Negeri 1 Kalasan, Sleman, DIY tahun pelajaran 2009 / 2010, dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Geografi. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dalam belajar memiliki rasa percaya diri yang tinggi, bertanggung jawab terhadap tugas-tugas belajar, mandiri, berwawasan luas, dalam menghadapi masalah memiliki banyak alternatif pemecahan, dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi terhadap materi pelajaran yang belum diketahui. Keyakinan dan rasa ingin tahu yang kuat dalam belajar sebagai modal dasar bagi siswa dalam meraih hasil yang lebih baik. Apabila sampai ada siswa yang nilainya masih dibawah KKM ada beberapa faktor yang menyebabkan antara lain kesehatan terganggu, adanya masalah dengan keluarga atau teman, kurang konsentrasi sewaktu ujian, dan belum belajar sehingga tidak siap ketika ujian.
2. Ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua di rumah dan perhatian guru di sekolah dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Geografi. Orang tua yang memiliki perhatian yang tinggi dan terarah akan

selalu memberikan dorongan terhadap anak dalam berkreasi dan memberikan kebebasan yang terbatas pada anak akan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

3. Ada hubungan secara bersama yang signifikan antara minat belajar anak dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Geografi. Dengan dimilikinya minat belajar yang tinggi dan adanya perhatian orang tua yang tinggi pada anak maka akan dapat meningkatkan potensi atau kemampuan yang dimiliki siswa khususnya prestasi belajar siswa.

Implikasi

Berdasarkan teori dan hasil-hasil penelitian prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah minat belajar anak dan perhatian orang tua. Dalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa minat belajar dan perhatian orang tua memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap prestasi belajar Geografi yang dicapai oleh siswa.

Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan memperhatikan faktor yang ada pada diri siswa salah satunya adalah adanya minat belajar dari siswa. Minat biasanya berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk berurusan dengan orang, benda atau kegiatan. Minat dapat menyebabkan adanya partisipasi dalam kegiatan, juga dapat berakibat adanya pengerahan segala potensi yang ada. Seseorang yang menaruh minat terhadap sesuatu maka ia akan tahan berjam-jam untuk mengikuti kegiatan tersebut, bahkan sampai lupa waktu. Ada beberapa hal yang dapat diusahakan untuk membangkitkan minat belajar pada siswa yaitu 1). Pemilihan bahan pengajaran yang berarti pada anak, 2).

Menciptakan kegiatan belajar yang dapat membangkitkan dorongan untuk menemukan, menterjemahkan apa yang diajarkan dalam bentuk pikiran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Salah satu temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua merupakan salah satu faktor bagi peningkatan prestasi belajar siswa. Walaupun sebagian besar orang tua siswa berlatar belakang ekonomi swasta tetapi dorongan mereka terhadap siswa untuk belajar tinggi. Dibuktikan dengan siswa yang rajin berangkat sekolah, mengikuti kegiatan ekstra dan intra kurikuler baik les tambahan untuk mata pelajaran Ujian Nasional dan kegiatan pengembangan diri. Dengan adanya perhatian yang tinggi dari orang tua akan dapat membawa dampak positif dalam perkembangan pribadi anak didik. Anak akan dapat berkeaktifitas dalam mengembangkan ide-ide yang ada dalam pikirannya. Disini orang tua berperan dalam membimbing dan membantu anak agar berjalan terarah dengan baik. Orang tua harus sadar dengan pandangan bahwa anak lahir dan berkembang sudah dengan pembawaannya masing-masing, sehingga tinggal orang tua berperan dalam membimbing dan mengoptimalkan apa yang sudah dimiliki anak dengan benar. Orang tua akan memberikan kebebasan dan membiarkan anak berkembang apa adanya dengan pengawasan dan arahan yang positif sesuai dengan perkembangan diri anak

Dengan adanya perhatian orang tua terhadap anak yang tinggi dan didukung dengan adanya minat belajar anak yang tinggi maka akan dapat menjadi anak yang memiliki sikap yang teratur, dan dapat menentukan mana yang baik dan buruk untuk dilakukan, terlebih dalam belajar.

C. Saran

1. Hal terpenting bagi guru adalah bagaimana untuk membangkitkan minat belajar pada diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu selayaknya guru dapat mengkombinasikan beberapa strategi yang dapat digunakan dalam transfer pengetahuan kepada siswa. hal ini bertujuan untuk mengurangi kebosanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran antara lain :
 - a. Guru harus mampu memotivasi siswa untuk mau dan membiasakan diri biasa menggunakan akses internet pada situs Google untuk menemukan perbedaan relief tanah di sekitar siswa agar gambaran siswa tidak terlalu abstrak.
 - b. Guru harus mau dan mampu menunjukkan sportifitas dan konsekuensi profesionalnya pada siswa untuk memberi contoh pembiasaan penggunaan media internet baik dalam pengambilan bahan pelajaran maupun saat mengajar di depan kelas, sehingga ketertarikan siswa pada pelajaran IPS Geografi semakin meningkat.
2. Orang tua hendaknya jangan terlalu memberikan perhatian yang berlebihan terhadap anak didik sebab anak akan merasa kurang bebas dalam beraktifitas sehingga hal ini akan dapat menghambat perkembangan daya pikir anak.
3. Siswa hendaknya menyadari bahwa faktor penentu keberhasilan belajar adalah siswa itu sendiri, sehingga ia harus bisa membangkitkan minat yang kuat di dalam diri agar diperoleh prestasi belajar yang maksimal dengan cara

mengarahkan perhatian terhadap suatu tujuan yaitu didapatnya pemahaman tentang apa yang dipelajari yang akan dapat digunakan siswa sampai masa depan kelak

4. Orang tua hendaknya selalu memberikan contoh perbuatan yang positif misalnya kebiasaan membaca di rumah kepada anak, sebab sebagian besar waktu anak adalah di rumah, untuk itu sebaiknya orang tua selalu memberikan pengertian mana yang baik untuk dilakukan oleh anak maupun mana yang tidak baik yang dilakukan.
5. Sekolah harus bisa menciptakan suasana yang kondusif dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar dengan cara memberikan rasa nyaman dan aman bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar, antara lain ;
 - a. Pihak sekolah harus mulai menyediakan fasilitas hot spot di areal sekolah agar dalam pembelajaran guru dan siswa lebih mudah dan cepat mendapatkan sumber terbaru dan konkrit
 - b. Sekolah mempunyai LCD yang mencukupi untuk pembelajaran, sehingga jika dipakai secara hampir bersamaan dalam pembelajaran dapat terlaksana secara optimal.
 - c. Buku perpustakaan idealnya tidak hanya berisi buku pelajaran dan cerita tetapi harus berani menyediakan buku sumber pembelajaran bagi guru untuk pembelajaran di luar buku paket.

2. Bagi Siswa

Dengan penugasan menggunakan fasilitas internet, maka siswa akan semakin banyak bertanya jika dibandingkan dengan pembelajaran klasikal biasa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Uhbiyati, Nur. 2003. *Dasar – Dasar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimo Walgito. 1996. *Kesehatan Mental*. Yogyakarta : Yasbit Fakultas Psikologi UGM
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik Jilid I*. Yogyakarta : Andi Offset
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Furchan, Arief. 2004. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Jogiyanto HM. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Kartono, Kartini. 1980. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung : Alumni.
- Mahmud, Dimiyati. 1990. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta : BPFEE.
- Nasution S. 2000. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2003. *Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Sayid, TH. 1982. *Psikologi Umum*. Surakarta : FKIP UNS.
- Sugiyono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan*

Permasalahannya. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bina Aksara.

Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya : Usaha Nasional.

Surachmad, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung : Tarsito.

Walgito, Bimo. 1989. *Psikologi Umum*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

Winkel, WS. 1993. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.

Yamin, Martinis. 2003. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gaung Persada Press.

2006. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Wacana Intelektual.

